

Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam materi teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi

Citra¹, Yusra D², Hilman Yusra³

¹⁻³. Universitas Jambi, Indonesia

Correspondence author: citraaa235@gmail.com

Received: 30 August 2023

Accepted: 18 October 2023

Published: 27 October 2023

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) learning model in review text material for class VIII SMP Negeri 22 Jambi City. The subjects of this study were Indonesian language teachers and eighth grade students at SMP Negeri 22 Jambi City. The approach used in this study is a qualitative approach. The type of research used in this research is phenomenology. The data obtained from this study are in the form of observations and results of interviews carrying out the learning process in the implementation of the Project Based Learning (PjBL) learning model in review text material for class VIII SMP Negeri 22 Jambi City starting from the initial activities, core activities and closing activities. The results of this study indicate that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) learning model in class VIII review text material at SMP Negeri 22 Jambi City has been running according to the PjBL steps proposed by Widiarso, E (2016: 184), namely: (1) determination of questions fundamentals, (2) designing project plans, (3) compiling schedules, (4) monitoring students and project progress, (5) testing results, and (6) evaluating experiences. Project Based Learning facilitates discussions between students who exchange ideas to complete their projects. Teachers have been able to apply PjBL in writing review texts properly and correctly.

Keywords: *project based learning, writing, review text*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam materi teks ulasan kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi. Subjek penelitian ini yakni guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan dan hasil wawancara pelaksanaan proses pembelajaran pada implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam materi teks ulasan kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil dari penelitian

ini menunjukkan implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada materi teks ulasan kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi sudah berjalan sesuai langkah-langkah PjBL yang dikemukakan oleh Widiarso, E (2016: 184) yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil, serta (6) mengevaluasi pengalaman. Project Based Learning mempermudah diskusi antar peserta didik yang saling bertukar ide untuk menuntaskan proyeknya. Guru telah mampu menerapkan PjBL dalam menulis teks ulasan secara baik dan benar.

Kata Kunci: project based learning, menulis, teks ulasan

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan dan dapat memberi seseorang wawasan yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan adalah proses pembelajaran manusia secara sadar untuk membentuk perkembangan fisik dan mental mereka dengan tujuan membangun kepribadian yang baik.

Kurikulum 2013 memasukkan pembelajaran berbasis teks, yang merupakan inovasi dalam pendidikan Indonesia. Hal Ini merupakan salah satu inovasi karena belum ada di beberapa kurikulum yang ada sebelum kurikulum 2013. Misalnya, kurikulum 2006 membagi pelajaran bahasa Indonesia menjadi empat keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran berbasis teks adalah pendekatan yang digunakan siswa untuk belajar bahasa Indonesia, dimulai dengan memahami teks dan berakhir dengan menulisnya.

Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat kemampuan dasar bahasa. Masing-masing dari empat kemampuan ini terkait dengan cara yang berbeda dan harus diajarkan dengan cara yang seimbang dan adil. Ketika kita memperoleh keterampilan bahasa melalui kontak bahasa yang sering selama masa kanak-kanak, kita belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Sebelum memasuki sekolah, orang diajarkan untuk menyimak dan berbicara. Menulis dan berbicara adalah kemampuan ekspresif atau produktif yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Baik menulis maupun berbicara membutuhkan kemampuan untuk menyandikan, baik tertulis maupun verbal.

Menulis adalah keterampilan yang kompleks dan rumit. Anak belajar membangkitkan pikiran atau perasaan (misalnya mengarang, menulis surat) (Fitriyanti & Setyaningtias, 2017:2). Oleh karena itu, menulis memerlukan latihan dan bimbingan yang teratur agar siswa mengetahui cara menulis yang

baik. Dalam hal ini, guru hendaknya mengembangkan perangkat pembelajaran menulis yang efektif dan kreatif untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa.

Pendidik memilih model pendidikan yang sesuai, yang termasuk pembelajaran berbasis proyek sebagai alternatif. Model PjBL memungkinkan siswa untuk membuat pengalaman dan konsep mereka sendiri. PjBL berfokus pada pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan konsep dan prinsip mata pelajaran, dan proyek diselesaikan melalui pertukaran ide.

Selain penguasaan konsep materi, model pembelajaran berbasis proyek menekankan peran pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan orang yang berbeda dan mempromosikan tanggung jawab sosial atas dampak sains pada masyarakat. Menggunakan model PjBL adalah model yang disukai siswa untuk meningkatkan kualitas. Selain itu, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan siswa sendiri menjadikan pengalaman perolehan pengetahuan menjadi lebih berharga (Amini et al, 2019).

Pembelajaran teks ulasan dimaksudkan untuk membantu siswa memperluas pengetahuan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan efektif sambil memecahkan masalah yang ada di dunia nyata. Menulis ulasan membutuhkan keterampilan berbahasa yang kuat. Banyak membaca memperluas wawasan dan pemikiran tentang kemampuan menulis karena memungkinkan untuk mengumpulkan dan memperkaya ide dari berbagai sumber. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca seseorang dapat mempengaruhi kemampuan menulisnya. Kemampuan ini tidak berasal secara alami dan tidak diturunkan dari generasi ke generasi. Peran guru sebagai pembina sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendidik siswa untuk menulis ulasan secara kritis.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 22 Kota Jambi. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sekolah tersebut juga menekankan pembelajaran berbasis teks dan menerapkan sebuah model pembelajaran salah satunya pada materi teks ulasan pada semester genap kelas VIII. Berdasarkan observasi peneliti sebelumnya dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut peneliti menemukan bahwa guru menerapkan model pembelajaran untuk menciptakan suasana nyaman dan mendorong keterampilan menulis siswa.

Untuk menciptakan suasana mengajar yang baik, guru memilih model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* karena diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model ini berbentuk tugas nyata seperti proyek, berkelompok, dan mendalam untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk meneliti bagaimana proses guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek di dalam kelas.

Penelitian mengenai model *Project Based Learning* (PjBL) pernah dilakukan oleh Frezzalia Nurina (2021) dengan judul Pembelajaran menulis Teks Resensi dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Jalancagak tahun Pelajaran 2017-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih baik dibandingkan model yang diterapkan pada kelas kontrol.

Penelitian lain mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek pernah dilakukan oleh (Meta Malisa, 2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan di SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berdampak pada kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai tahun ajaran 2014/2015.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah yang menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang dibicarakan dan hasilnya disajikan dalam bentuk naratif (Arikunto, 2013:3). Penelitian kualitatif dalam jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan pendekatan analisis induktif, dengan fokus pada proses interaksi dan peristiwa atau kejadian itu sendiri. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan sifat bermakna dari fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, yang merupakan strategi penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi ide-ide tentang fenomena, seperti pengalaman sekelompok orang atau individu karena penelitian ini dilakukan dengan data yang diambil di lingkungan yang diamati. Memahami pengalaman manusia menjadikan filsafat fenomenologis sebagai metode penelitian yang prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji subjek secara langsung Creswell. J.W. (2013:20). Fenomenologi bersifat deskriptif, artinya analisis dan interpretasi harus sesuai dengan deskripsi dan ekspresi yang disampaikan di lapangan.

Pendekatan kualitatif melalui penelitian fenomenologi berusaha menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan berupa uraian guru bahasa Indonesia yang menjelaskan “bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Materi Teks Ulasan Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.”

Data penelitian ini dikumpulkan dengan mengamati proses implementasi *Project Based Learning* dalam materi ulasan kelas VIII di SMPN 22 Kota Jambi oleh seorang guru bahasa Indonesia. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data primer penelitian ini adalah pengamatan proses implementasi model pembelajaran *project based learning* pada materi teks ulasan oleh guru bahasa Indonesia saat mengajar di dalam kelas. Selain itu juga dapat dilengkapi dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia terkait pembelajaran.

Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sebagai pelengkap data. Data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen pendukung berupa tabel pelaksanaan RPP, indikator (observasi) model pembelajaran PjBL, lembar hasil tugas dan dokumentasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan. Data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi) dan dijalankan secara terus menerus sampai data tersebut jenuh. Pengamatan terus menerus ini menyebabkan variabilitas yang lebih besar dalam data.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif. Proses mencari dan menyusun data secara sistematis dikenal sebagai analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisis data. Menurut mereka, dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu (sugiyono, 2018:246). Tahapan analisis data dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan.

Penelitian adalah proses yang terdiri dari serangkaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai hasil, tujuan, dan kesimpulan yang ditetapkan dengan cara yang sistematis. Prosedur yang harus dilalui peneliti untuk melakukan penelitiannya, yaitu:

1. Persiapan, langkah pertama yang harus dilakukan peneliti. Semua tugas yang perlu disiapkan pada tahap ini termasuk pemilihan judul, penjelasan latar belakang, penelitian literatur, penjelasan metodologi penelitian, penyusunan proposal, dan instrumen penelitian.
2. Pelaksanaan, di mana peneliti mulai bekerja di lapangan. Pada tahap ini, peneliti harus mencurahkan perhatian mereka pada pengumpulan data. Pengumpulan data itu sendiri memerlukan dokumentasi,

observasi, dan wawancara untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Penyelesaian, yaitu langkah terakhir yang akan dilakukan peneliti ketika mulai menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian. Langkah ini hanya dapat diselesaikan bila langkah persiapan dan pelaksanaan telah selesai.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pembelajaran Model PjBL dalam Kegiatan Pendahuluan

Pengambilan data yang dilakukan peneliti, dimulai sejak pra penelitian hingga penelitian. Proses pembelajaran direncanakan guru dengan mempersiapkan RPP, buku daftar hadir peserta didik, bahan ajar seperti buku cetak dan lks, dan media pembelajaran pendukung seperti power point dan infocus. Setelah semuanya siap barulah guru memasuki kelas dan memulai pembelajaran. Setelah itu, guru menerapkan RPP yang telah disiapkan untuk mengatasi permasalahan kelas dengan menggunakan model, pendekatan, atau media pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik.

Pembelajaran dimulai dengan guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam lalu ketua kelas akan menyiapkan kelas serta berdo'a. Selanjutnya guru menyapa siswa sekaligus mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk kembali mengingat pembelajaran sebelumnya dan mengecek pemahaman siswa serta mengaitkan dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Kegiatan pendahuluan selalu dilaksanakan pada awal pembelajaran sesuai RPP yang dirancang.

Bagian pendahuluan dalam pembelajaran juga diterapkan untuk mengkondisikan suasana kelas yang siap belajar. Tahap pendahuluan yang sesuai juga dengan hasil wawancara terhadap siswa.

"Biasanya guru membuka pembelajaran dengan salam, lalu meminta memulai berdoa, ibu guru juga akan menanyakan kehadiran teman satu kelas atau siswa dan guru juga biasanya di awal menjelaskan maksud dari pelajaran yang akan dimulai dan disesuaikan dengan isi buku pelajaran."

Kegiatan Pembelajaran Model PjBL dalam Kegiatan Inti

Kegiatan Pembelajaran Penentuan Pertanyaan Mendasar

Pada tahap kegiatan inti guru sebelumnya telah menggali pemahaman siswa mengenai pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru kembali menjelaskan materi mengenai sistematika maupun langkah-langkah penulisan teks ulasan sehingga mempermudah siswa dalam mengerjakan proyek penugasan yang

akan dirancang. Berbagai pertanyaan guru sampaikan dalam mengulas pembelajaran sebelumnya dan memaparkan penjelasan pembelajaran baru.

Selanjutnya guru mengaitkan pembelajaran selanjutnya dengan mengatakan “di dalam ulasan terdapat strukturnya, agar dapat menulis dengan baik harus sesuai strukturnya”. kemudian guru akan meminta salah satu siswa menyebutkan strukturnya dan mencatat pokok-pokok bahasan di papan tulis sehingga seluruh siswa dapat memahaminya. Guru bertanya mengenai pemahaman siswa terhadap pembelajaran sebelumnya. Setelah menjelaskan pembelajaran dan tanya jawab bersama siswa guru mulai membagi siswa kedalam kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas proyek teks ulasan. Kelompok bisa ditentukan acak dari urutan daftar hadir maupun dari teman terdekat.

Kegiatan Pembelajaran Penentuan Pertanyaan Mendasar

Dalam proses pembelajaran bagian inti kedua dalam model PjBL guru mulai mengarahkan siswa mendesain perencanaan proyek, siswa juga telah membentuk kelompok dengan tertib. Pada tahap ini siswa dibebaskan memilih karya sastra yang diulas dalam menyelesaikan tugas proyek kelompoknya. Tiap kelompok mulai mendiskusikan karya sastra berupa novel pilihan yang dimiliki siswa. Sebelumnya guru tentu telah memastikan bahwa siswa memahami struktur dan langkah-langkah dalam menulis teks ulasan. Kemudian setelah menentukan judul karya sastra yang akan diulas siswa akan melaporkan ke guru bertujuan agar tidak ada kesamaan judul antar kelompok. Selanjutnya guru juga memastikan tiap anggota kelompok saling memahami instruksi tugas berdasarkan novel yang telah dipilih.

1. Kegiatan Pembelajaran Menyusun Jadwal

Kegiatan inti selanjutnya berhubungan dengan jadwal penyelesaian tugas, yaitu guru mengarahkan siswa berdiskusi untuk menyusun jadwal pengumpulan hasil proyeknya. Guru menawarkan opsi batas waktu pengumpulan tugas dan jika siswa menyanggupi maka akan ditetapkan bersama. Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama peserta didik.

“Untuk jadwal pengumpulan tugas ditentukan bersama-sama dan ibu akan mengingatkan jika waktu pengumpulan tugas sudah habis.”

Kegiatan Pembelajaran Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek

Kegiatan inti selanjutnya pada pertemuan ketiga yaitu memonitor peserta didik dan kemajuan proyek. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing peserta didik, guru juga mengawasi kinerja kelompok dan memastikan peserta didik saling bekerja sama serta tidak mengalami kesulitan yang menghambat penyelesaian proyeknya. Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama peserta didik.

“Ya, ibu akan berkeliling memantau tugas kelompok kami dan menjelaskan jika kami masih belum paham atau ada yang salah.”

Selama kegiatan pembelajaran memonitor peserta didik dan kemajuan proyek guru akan mengkondusifkan suasana kelas agar tidak ribut sehingga dapat fokus pada tugas masing-masing. Guru juga akan selalu mengingatkan waktu pengumpulan tugas sehingga hasil proyek dapat dikumpulkan tepat waktu. Setelah tiap kelompok menyelesaikan proyeknya guru akan melihat hasil kerja tiap kelompok dalam meresensi novel pilihannya, jika dirasa sudah benar maka siswa akan mulai diarahkan menulis di buku tugas masing-masing serta perwakilan kelompok akan mengumpulkan hasil proyeknya ke meja guru. Selanjutnya guru menginformasikan siswa dalam mempersiapkan presentasi kelompoknya.

Kegiatan Pembelajaran Menguji Hasil

Kegiatan inti dalam pertemuan ketiga selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran menguji hasil. Dalam tahap ini peserta didik telah menyelesaikan proyeknya masing-masing sesuai instruksi diawal dan mempersiapkan hasil proyek yang akan dipresentasikan. Ketika presentasi kelompok guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang ingin presentasi di awal, tetapi jika tidak ada yang bersedia mengajukan diri maka guru akan memilih kelompok yang dirasa sudah siap dan tepat. Selama presentasi dilaksanakan guru akan memperhatikan keaktifan peserta didik baik sebagai kelompok yang presentasi ataupun peserta didik lain yang bertanya. Setelah presentasi dilaksanakan guru dan kelompok lain akan mengapresiasi dengan memberikan tepuk tangan. Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama peserta didik.

“Untuk presentasi kelompok ibu guru akan menanyakan dulu kelompok siapa yang sudah siap presentasi atau ingin mengajukan diri, tapi jika tidak ada yang berani nanti dipanggil secara acak.”

Kegiatan Pembelajaran Mengevaluasi Pengalaman

Kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada pertemuan ketiga selanjutnya yaitu mengevaluasi pengalaman. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru meminta setiap kelompok mengumpulkan tugas proyeknya setelah presentasi. Guru memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang mempresentasikan hasil proyeknya setelah tugas proyek selesai. Guru biasanya memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa karena telah menyelesaikan tugas proyek dengan benar dan tepat waktu.

Kegiatan Pembelajaran dengan Model PjBL dalam Kegiatan Penutup

Pada kegiatan pembelajaran bagian kegiatan penutup ini merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini guru akan meminta peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung mengenai proses meresensi karya sastra, untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Setelah itu guru akan melengkapi pendapat yang disampaikan peserta didik sehingga didapatkan pemahaman yang kompleks.

Dalam tahapan kegiatan penutup ini setelah menyimpulkan hasil pembelajaran guru akan memberikan gambaran mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Setelah itu seperti biasa guru akan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam. Kegiatan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik.

“Guru akan menutup pembelajaran terlebih dahulu dengan meminta kamu meringkas atau menyimpulkan pembelajaran, mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan, setelahnya guru akan memberikan kesimpulan atau menjelaskan lebih jelas pelajaran yang sudah dipelajari dan menanyakan apakah kami sudah paham dan bisa bertanya jika belum jelas. Di Setiap akhir pelajaran tiap materi setelah mengumpulkan tugas ibu membahas pelajaran sebelumnya dan kami diminta untuk merespon atau memberikan pendapat bersma-sama. Biasanya juga setiap habis pelajaran akan ada tugas mandiri dan ibu mengakhiri pelajaran dengan mengucap salam.”

Dari pelaksanaan pembelajaran materi teks ulasan, diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SMPN 22 Kota Jambi melalui beberapa tahapan bagian dimulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian inti tersebut dilengkapi enam sintak yang mendukung penyelesaian tugas proyek meresensi karya sastra pilihan siswa. Guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berdasarkan tahapan-tahapan yang saling berurutan untuk menghasilkan proyek yang baik. Pada tiap tahapan guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan mandiri dengan tugas yang diberikan guru. Selama proses pembelajaran melalui tahapan mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, hingga tahapan mengevaluasi pengalaman dapat mendorong siswa saling bertukar pendapat maupun ide dalam menyelesaikan proyeknya. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan *project based learning* mampu meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik, mengasah kemampuan dan keterampilan peserta didik, menambah kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat memberikan pengalaman peserta didik tentang proyek pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada materi teks ulasan kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi sudah berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah PjBL yang dikemukakan oleh Widiarso, E (2016:184). langkah-langkah PjBL tersebut dimulai dari penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, hingga mengevaluasi pengalaman.

Hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilihat dari proses di mana siswa saling bertukar ide tentang cara menyelesaikan proyek. Guru dan siswa telah menggunakan PjBL untuk menulis teks ulasan dengan baik dan sesuai dengan RPP. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa dapat dikategorikan berhasil menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa, peneliti dapat mengetahui bahwa penerapan PjBL sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Pada langkah pertama dan kedua dilaksanakan pada pertemuan pertama, langkah ketiga dan keempat model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan pada pertemuan kedua, langkah kelima dan keenam terlaksana pada pertemuan ketiga. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Widiarso, E (2016: 184) telah terlaksana dan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia.

Pelaksanaan penelitian ini tentunya memiliki harapan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan pada materi teks ulasan. Keterbatasan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang lebih lanjut harus lebih baik mendeskripsikan tentang proses implementasi model *Project Based Learning* sehingga dapat menentukan apakah pembelajaran dengan model ini dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain. Selain itu, sekolah harus memberikan lebih banyak ruang bagi guru dan siswa untuk menggunakan model pembelajaran modern yang lebih baik sesuai perkembangan zaman.

Daftar Rujukan

Amini, R., Handayani, S., & Fitria, Y. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Materials Using Problem-Based Learning Model in Elementary School. *Atlantis Press*, 382(Icet), 442–445.

- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2017). *Implementasi Project Based (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 145–150.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, D., Wagiran, & Septina Sulistyaningrum. (2015). *Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kompetensi Menyusun Teks Cerita Prosedur Peserta Didik Kelas Viii. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Creswell, W. John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media Group.
- Fitriyanti, R., & Setyaningtias, E. W. (2017). Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), N276–282.
- Isriani & Puspitasari, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi*. Relasi Inti Media Group.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Smp/Mts Kelas Viii*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Yrama Widya.
- Lutfiah, Q., Irma Surani., Larlen. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Media Film Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kota Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2).
- Nurina, F. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Resensi Dengan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Jalancagak Tahun Pelajaran 2017-2018. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1).
- Sani, A. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Widiarso, E. (2016). *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif*. Ar-Ruzz Media Group.
- Yusra, H. (2022). Pengaruh Penalaran Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran PjBL. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2).